

## Pengaruh investasi dan belanja langsung serta belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

Rahmad Mas'ud<sup>1\*</sup>, Adi Wijaya<sup>2</sup>, Irwan Gani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: rahmad@ymail.com

<sup>2</sup>Email: adi.wijaya@feb.unmul.ac.id

<sup>3</sup>Email: irwan.gani@feb.unmul.ac.id

### Abstrak

Kebijakan pada investasi, alokasi belanja langsung, dan belanja tidak langsung sebagai salah satu indikator kinerja keuangan pemerintah Kota Balikpapan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, belanja langsung, serta belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan tahun 2007-2018. Data diolah dengan menggunakan Analisis Jalur melalui program SPSS, kemudian akan dibahas dan dari interpretasi hasil penelitian ditarik kesimpulan dan diberikan saran. Hasil studi empiris menyatakan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi dan Belanja Tidak Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Investasi dan Belanja Tidak Langsung sama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi. Belanja Langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Balikpapan.

**Kata kunci:** Investasi; belanja langsung; belanja tidak langsung; pertumbuhan ekonomi; penyerapan tenaga kerja

### *The effect of investment and direct spending as well as indirect spending on economic growth and employment*

#### *Abstract*

*Policies on investment, direct expenditure allocation, and indirect spending are indicators of the financial performance of the Balikpapan City Government to increase economic growth and absorb labor. This study aims to analyze the effect of investment, direct expenditure, and indirect expenditure on economic growth and employment in the city of Balikpapan in 2007-2018. Data processed using Path Analysis through the SPSS program will then be discussed and from the interpretation of the results of the research, conclusions drawn and given advice. The results of empirical studies state that investment has a positive and not significant effect on economic growth. Direct expenditure has a negative and not significant effect on Economic Growth. Indirect spending has a positive and significant effect on Economic Growth. Investment and indirect expenditure have a negative and not significant effect on labor absorption. Direct expenditure has a positive and significant effect on labor absorption. Economic growth has a positive and insignificant effect on labor absorption. Investment and Indirect Expenditures have both positive and insignificant effects on Manpower Absorption through Economic Growth. Direct expenditure has a negative and not significant effect on labor absorption through economic growth in Balikpapan City.*

**Keywords:** *Investation; direct shopping; indirect expenditures for economic growth; employment*

---

---

## PENDAHULUAN

Pertambahan atau pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar, berarti tenaga kerja yang tersedia juga semakin besar. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, maka ini yang akan berpengaruh terhadap tingkat output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk, maka akan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga akan mempengaruhi luas pasar yang akan menampung barang dan jasa yang dihasilkan. Hal tersebut selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Fenomena yang terjadi pada wilayah Kabupaten/Kota dan Provinsi di Indonesia sejak terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beserta rangkaian regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah dihadapkan kepada berbagai kendala dalam pencapaian target kinerjanya dalam bentuk program. Target kinerja tersebut dapat diartikan sebagai sasaran prestasi pemerintah Indonesia, khususnya Kota Balikpapan yang ingin dicapai. Kinerja berarti prestasi kerja yang dicapai pemerintah daerah pada proses perencanaan dan pembangunan sesuai yang diharapkan.

Alokasi belanja langsung pada umumnya diperuntukkan bagi pembangunan sarana/prasarana dan infrastruktur. Pada prinsipnya alokasi belanja tersebut adalah bermuara pada optimalnya fungsi-fungsi keuangan diberbagai sektor yang meliputi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan indikator yang menggambarkan kondisi perekonomian suatu daerah. Sedangkan, alokasi belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program, seperti belanja pegawai berupa gaji, belanja subsidi, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga. Pada prinsipnya alokasi belanja tidak langsung bertujuan untuk menunjang dan menopang aktivitas penyelenggaraan pemerintah untuk menjalankan fungsi dan kewajibannya.

Gambaran angkatan kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan selama 2007-2018 ini sangat bervariasi (cenderung berfluktuatif). Ini ditunjukkan dengan gambaran kedua indikator perekonomian tersebut, bahwa tenaga kerja yang telah terserap di berbagai lapangan usaha atau sektor-sektor ekonomi rata-rata mencapai 63,34% (sedang). Untuk tingkat partisipasi tertinggi adalah tahun 2011 yakni 69,11% dan terendah dengan perolehan diangka 55,02% (tahun 2007). Hal tersebut telah berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi, rata-rata dalam 12 tahun mencapai 5,16% atau tergolong rendah. Tingkat pertumbuhan ekonomi sempat berada dilevel tinggi, yaitu 12,50% tahun 2011 dan pernah merosot hingga 1,19% (stagnan) pada tahun 2015.

Menelaah dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara harapan terhadap kenyataan di lapangan. Beberapa komponen ekonomi yang terangkum dari data tersebut, telah menunjukkan hal yang tidak searah. Aktivitas perekonomian Kota Balikpapan yang dapat diukur melalui capaian PDRB, justru memperlihatkan jika tingkat pertumbuhan yang tidak stabil, sehingga menyebabkan jumlah penduduk produktif (15 tahun ke atas) yang masuk dalam pasar tenaga kerja kurang terserap optimal. Secara seksama, keadaan ini kurang ideal guna mewujudkan perekonomian yang stabil, adil, dan merata dimasyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kajian akademik yang mendalam guna merancang kebijakan secara tepat dan terarah.

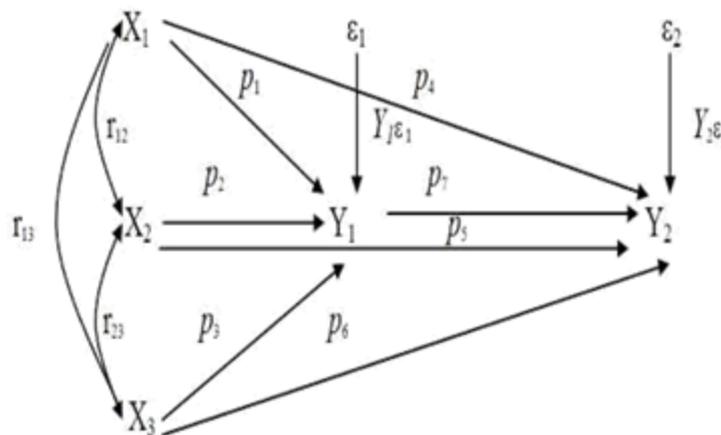
Pengambilan keputusan bagi kebijakan Pemerintah Kota Balikpapan dan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi acuan kinerja (program) yang dilakukan, khususnya dalam hal membangun meningkat kualitas pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap angkatan kerja dari berbagai sektor ekonomi.

**METODE**

Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2007 : 60).

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen baik secara langsung (*direct causal effect*), tidak langsung (*indirect causal effect*), maupun secara keseluruhan (*total effect*). Sehingga, dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel eksogen (investasi, belanja langsung, dan belanja tidak langsung) terhadap variabel endogen (penyerapan tenaga kerja) melalui variabel mediasi yakni pertumbuhan ekonomi 2 (dua) model. Data diolah dengan menggunakan *path analysis*, kemudian akan dibahas dan dari interpretasi hasil penelitian ditarik kesimpulan dan diberikan saran.

Permodelan dengan menggunakan metode analisis jalur dalam penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis. Untuk menghasilkan model persamaan struktural (*structure equation model*) yang dapat menyatakan validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*), serta validitas prediktif (*predictive validity*), maka model persamaan struktural tersebut, diekspresikan kembali sebagai berikut:



Gambar 1. *Path Diagram* Lengkap Hubungan Kausal dari Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y<sub>1</sub> ke Y<sub>2</sub>

Gambar ini menjelaskan terdapat dua hubungan sub-struktural. Pertama, sub-struktural yang menyatakan hubungan kausal dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> ke Y<sub>1</sub> dan yang kedua menyatakan hubungan kausal dari X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y<sub>1</sub> ke Y<sub>2</sub>. Maka, ada 2 (dua) persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_1 Y_1 X_1 + \rho_2 Y_1 X_2 + \rho_3 Y_1 X_3 + Y_1 \epsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_4 Y_2 X_1 + \rho_5 Y_2 X_2 + \rho_6 Y_2 X_3 + \rho_7 Y_2 Y_1 + Y_2 \epsilon_2$$

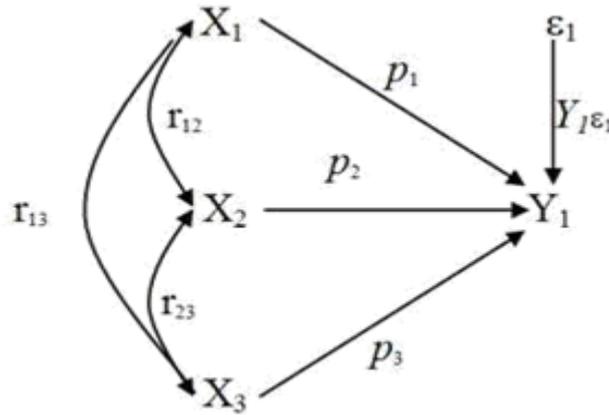
dimana,

- Y<sub>1</sub> = Pertumbuhan ekonomi
- Y<sub>2</sub> = Penyerapan tenaga kerja
- X<sub>1</sub> = Investasi
- X<sub>2</sub> = Belanja langsung
- X<sub>3</sub> = Belanja tidak langsung
- Y<sub>1</sub>ε<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>ε<sub>2</sub> = *Error term*
- ρ<sub>1</sub>Y<sub>1</sub>, ρ<sub>2</sub>Y<sub>1</sub>,..... = Parameter-parameter yang dicari

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka diagram jalur diatas akan dibagi menjadi 2 (dua) buah model diagram, dimana untuk persamaan (I) dibuat suatu diagram jalur yang menjelaskan hubungan kausal secara langsung variabel investasi (X<sub>1</sub>), belanja langsung (X<sub>2</sub>), dan belanja tidak

langsung ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) pada dalam Gambar 3.2 menjelaskan teknik analisis persamaan berikut:

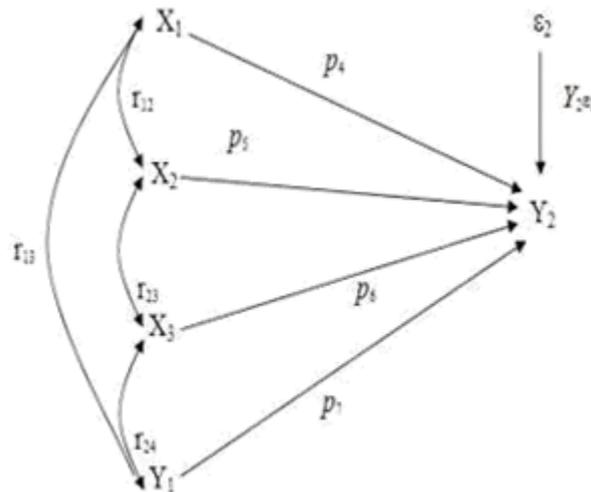
$$Y_1 = \rho_1 Y_1 X_1 + \rho_2 Y_1 X_2 + \rho_3 Y_1 X_3 + Y_1 \varepsilon_1$$



Gambar 2. *Path Diagram* yang Menunjukkan Hubungan Kausal dari Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$

Pada persamaan (II) dapat dibuat suatu diagram jalur yang menjelaskan hubungan kausal secara langsung variabel investasi ( $X_1$ ), belanja langsung ( $X_2$ ), belanja tidak langsung ( $X_3$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_2$ ).

$$Y_2 = \rho_4 Y_2 X_1 + \rho_5 Y_2 X_2 + \rho_6 Y_2 X_3 + \rho_7 Y_2 Y_1 + Y_2 \varepsilon_2$$



Gambar 3. *Path Diagram* yang Menunjukkan Hubungan Kausal dari Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis *path analysis*, yang diuji secara partial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen. Pengujian yang dilakukan uji t (*critical ratio*),  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,10$ , maka Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai signifikan  $0,10$ , maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ), dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Investasi ( $X_1$ ) sebesar 0,125 atau jalur ini berpengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,502, sementara  $t_{tabel}$  sebesar 1,397 ( $t_{hitung} = 0,502 < t_{tabel} = 1,397$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Investasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,629 > 0,10$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh positif dan tidak signifikan;

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Belanja Langsung ( $X_2$ ) sebesar  $-0,216$  atau jalur ini berpengaruh negatif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,757$ , sementara  $t_{tabel}$  sebesar  $1,397$  ( $t_{hitung} = -1,757 < t_{tabel} = 1,397$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Belanja Langsung ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,117 > 0,10$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh negatif dan tidak signifikan; dan

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Belanja Tidak Langsung ( $X_3$ ) sebesar  $1,063$  atau jalur ini berpengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,718$ , sementara  $t_{tabel}$  sebesar  $1,397$  ( $t_{hitung} = 3,718 > t_{tabel} = 1,397$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Belanja Tidak Langsung ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,006 < 0,10$  yang berarti signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh positif dan signifikan.

Pada persamaan struktur yang menjelaskan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  serta  $X_3$  terhadap  $Y_1$  dapat dibentuk dibawah ini:

$$Y_1 = 0,125 X_1 - 0,216 X_2 + 1,063 X_3 + 0,019 \epsilon_1$$

Adapun signifikansi dan pengaruh variabel eksogen (Investasi, Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, dan Pertumbuhan Ekonomi) secara parsial terhadap variabel endogen (Penyerapan Tenaga Kerja) secara konstan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji secara parsial struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	49,642	5,817		8,535	,000
INV	-3,758E-9	,001	-1,507	-1,670	,139
2 BL	8,203E-9	,001	1,131	2,180	,066
BTL	-7,491E-9	,001	-,724	-,428	,681
PE	2,182	1,426	1,936	1,530	,170

a. Dependent Variable: TPAK

Pengujian hipotesis *path analysis*, yang diuji secara parsial variabel yang berpengaruh langsung, baik antara variabel endogen terhadap variabel eksogen. Pengujian yang dilakukan uji t (*critical ratio*),  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,10$ , maka Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  nilai signifikan  $0,10$ , maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ), dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  hasil pengujian pada struktur 2 adalah:

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Invstasi ( $X_1$ ) sebesar  $-1,507$  atau jalur ini berpengaruh negatif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,670$ , sementara  $t_{tabel}$  sebesar  $1,415$  ( $t_{hitung} = -1,670 < t_{tabel} = 1,415$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Investasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_2$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,139 > 0,10$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh negatif dan tidak signifikan;

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Belanja Langsung ( $X_2$ ) sebesar  $1,131$  atau jalur ini berpengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,180$ , sementara  $t_{tabel}$  sebesar  $1,415$  ( $t_{hitung} = 2,180 > t_{tabel} = 1,415$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Belanja Langsung ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_2$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,006 < 0,10$  yang berarti signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh positif dan signifikan;

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Belanja Tidak Langsung ( $X_3$ ) sebesar  $-0,724$  atau jalur ini berpengaruh negatif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,428$ , sementara  $t_{tabel}$  sebesar  $1,415$  ( $t_{hitung} = -0,428 < t_{tabel} = 1,415$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Belanja Tidak Langsung ( $X_3$ )

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_2$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,681 > 0,10$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh negatif dan signifikan; dan

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar 1,936 atau jalur ini berpengaruh positif. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,530, sementara  $t_{tabel}$  sebesar 1,415 ( $t_{hitung} = 1,530 > t_{tabel} = 1,415$ ). Dengan demikian, pada pola hubungan langsung ini, Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y_2$ ). Didukung oleh *probability value* (sig)  $0,170 > 0,10$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jalur berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari ketiga variabel eksogen yang dibakukan terhadap variabel Y dapat ditunjukkan secara lebih jelas dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kausalitas pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total variabel

Hubungan	Pengaruh		Pengaruh Total	Keterangan
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Variabel Y1)		
$X_1 - Y_1$	0,125	-	-	Positif dan tidak signifikan
$X_2 - Y_1$	0,216	-	-	Negatif dan tidak signifikan
$X_3 - Y_1$	1,063	-	-	Positif dan signifikan
$X_1 - Y_2$	-1,507	-	-	Negatif dan tidak signifikan
$X_2 - Y_2$	1,131	-	-	Positif dan signifikan
$X_3 - Y_2$	-0,724	-	-	Negatif dan tidak signifikan
$Y_1 - Y_2$	1,936	-	-	Positif dan tidak signifikan
$(Py_{1X1}) \times (Py_{2Y1})$	-	$0,125 \times 1,936$ $= 0,242$	-	Positif dan tidak signifikan
$(Py_{1X2}) \times (Py_{2Y1})$	-	$-0,216 \times 1,936$ $= -0,418$	-	Negatif dan tidak signifikan
$(Py_{1X3}) \times (Py_{2Y1})$	-	$1,063 \times 1,936$ $= 2,057$	-	Positif dan tidak signifikan
$X_1 - Y_2 + (Py_{1X1}) (Py_{2Y1})$	-	-	$-1,507 + (0,125 \times 1,936) = -1,265$	-
$X_2 - Y_2 + (Py_{1X2}) (Py_{2Y1})$	-	-	$1,131 + (-0,216 \times 1,936) = 0,713$	-
$X_3 - Y_2 + (Py_{1X3}) (Py_{2Y1})$	-	-	$-0,724 + (1,063 \times 1,936) = 1,333$	-

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian mengenai pengaruh investasi, belanja langsung, serta belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan selama tahun 2007-2018, dapat ditarik bebarapa kesimpulan yakni:

Investasi secara langsung berpengaruh (positif dan tidak signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa kualitas dari aliran investasi di Kota Balikpapan belum sepenuhnya optimal dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara langsung;

Belanja langsung secara langsung berpengaruh (negatif dan signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, belanja langsung dituangkan dalam bentuk program dan kegiatan yang manfaat capaian kinerjanya, kurang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat di Kota Balikpapan dalam kualitas pelayanan publik, dan keberkepihakan pemerintah daerah kepada kepentingan publik;

Belanja tidak langsung secara langsung berpengaruh (positif dan signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, kemandirian daerah yang berperan besar atas pengalokasian anggaran melalui belanja tidak langsung yang semakin berkembang serta konsisten membuka sumber-sumber perekonomian, khususnya integrasi pada berbagai lapangan usaha;

Investasi secara langsung berpengaruh (negatif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, nilai investasi asing dan dalam negeri yang masuk ke Kota Balikpapan tidak ditangkap oleh kualitas tenaga kerja, sehingga pasar dan kesempatan kerja yang terbuka tidak sepenuhnya menyerap penduduk yang tergolong angkatan kerja;

Belanja langsung secara langsung berpengaruh (positif dan signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, karena belanja langsung pemerintah Kota Balikpapan, akan menjadi sumber penerimaan masyarakat, sehingga mendorong permintaan agregat, dan mampu membuka, serta menyerap tenaga kerja;

Belanja tidak langsung secara langsung berpengaruh (positif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, Kota Balikpapan sedang membangun berbagai macam kebutuhan publik melalui pos belanja tidak langsung untuk kelangsungan perekonomian daerah, namun hal ini masih dalam tahap pembangunan, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja;

Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh (positif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, faktor tersebut sebenarnya lebih banyak disebabkan oleh kuantitas atau nilai dari pertumbuhan lapangan usaha memang tinggi, namun secara kualitas dilapangan kurang mampu menggerakkan antar sektor ril, khususnya menyerap tenaga kerja;

Investasi secara tidak langsung berpengaruh (positif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, aliran investasi tersebut, belum memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, walaupun terjadi penyerapan tenaga kerja akibat adanya penanaman modal tersebut;

Belanja langsung secara tidak langsung berpengaruh (negatif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, realisasi dari belanja langsung lebih banyak diperuntukkan pada belanja rutin, bukan belanja pembangunan, sehingga kurang menyentuh aspek ketenagakerjaan melalui pola pertumbuhan ekonomi yang selama ini tercipta (tidak berkualitas); dan

Belanja tidak langsung secara tidak langsung berpengaruh (positif dan tidak signifikan) terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan. Artinya bahwa, alokasi belanja tidak langsung dianggap masih kurang efektif dan efisien, sehingga berdampak terhadap sisi angkatan tenaga kerja yang terserap melalui laju pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, M. N. (2015). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16, ISSN: 1979-231X.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Balikpapan. (2019). *Balikpapan Dalam Angka Tahun 2007-2017*. Berbagai Edisi. Balikpapan: Publikasi Tahunan.
- Bado, B. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 14(2): 118-126.
- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bratakusumah, D. S. (2001). *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chodariyanti, C. (2016). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember. *Jurnal EKBIS*, Vol. XV(1): 737-748.
- Fouladi, M. (2010). The Impact of Government Expenditure on GDP, Employment and Private Investment a CGE Model Approach. *Iranian Economic Review*, Vol.15(27), Fall 2010.
- Gujarati, D. (1999). *Essensial of Econometric*. Second Edition. Jakarta: Mc.Graw Hill Singapore.

- 
- 
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariadi, P. (2008). Dampak Pengeluaran Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2000-2006. (*Skripsi*). Purwokerto: Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman.
- Husnain, M. I., Khan, M., Padda, I. H., Akram, N., & Haider, A. (2011). Public Spending, Foreign Direct Investment and Economic Growth A Time Series Analysis for Pakistan (1975 -2008). *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 61: 20-28.
- Ishak, J. F. (2017). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)*, Vol. 17(1): 55-59.
- Jhingan, M. L. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Maliyadi, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muafiqie, H. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Implikasinya Terhadap Distribusi Pendapatan di Jawa Timur. *Jurnal Eba*, Edisi I, Vol. 2(1): 100-123.
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Nata, W. (2002). *Statistik*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyono, B. (2008). Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja Terdidik, Tabungan Masyarakat, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi Regional periode 1993-2006. (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, UPN.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Usman, H., & Nachrowi. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, A. (2002). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jones, R., & Pandlebury, M. (1996). *Public Sector Accounting*. Fourth Edition. London: Pitman Publishing.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP). 2005. *Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan*. Lampiran II. Jakarta: Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005.
- Kontour, R. (2002). *Statistik Praktis Pengolahan Data Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, J., Manurung, A. H., & Saragih, F. D. (2005). *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurlaila. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair.
- Nurlina. (2004). Analisis Pengaruh Anggaran Belanja Rutin dan Anggaran Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nanggroe Aceh Darussalam. (*Tesis*). Medan: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Pembangunan, USU.

- 
- 
- Ompusunggu, Z. (2010). Analisis Pengaruh Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada 8 Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara). (*Tesis*). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pratomo, A. W., & Hidayat, P. (2007). *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrik*. Medan: USU Press.
- Putri, N. A., & Soelistyo. (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2(3): 357-371.
- Rahmansyah, A. (2004). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi-Propinsi di Indonesia. (*Tesis*). Medan: Magister Ekonomi Pembangunan, USU.
- Rudibdo., & Sasana, H. (2017). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Ekskaresidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan (REP)*, Vol. 2(2): 215-226.
- Saggaf, S. (1999). Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kotamadya Dati II Pekanbaru. (*Tesis*). Medan: Program Pascasarjana, USU.
- Salam, K. A. (2010). *Jurnal Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Diakses pada laman <http://www.abdulkadirsalam.com>. Balikpapan: 31 Januari 2019, Pk1 01.06 WITA.
- Santoso, S. (2002). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sirojuzilam. (2015). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Medan: USU Press.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, M. T. (2013). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. (*Skripsi*). Lampung: Universitas Lampung.
- Supriana, T. (2009). *Pengantar Ekonometrika Aplikasi Dalam Bidang Ekonomi Pertanian*. Medan: Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, USU.
- Wijaya, M. F. (2000). *Ekonomi Makro: Seri Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.